

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Klaster MBKM Proyek Desa

Berdasarkan informasi yang dikutip dari *website* kemendikbud.co.id Presiden Joko Widodo, menyatakan bahwa pendidikan tinggi harus memberikan fasilitas kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan talenta serta mengganti pola-pola lama sehingga dapat menghadapi perubahan yang terjadi di dunia. Selain itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa, berdasarkan berbagai macam studi nasional maupun internasional menyatakan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sudah dalam kurun waktu yang lama dan belum mengalami perbaikan dari tiap tahunnya. Adanya pandemic Covid-19 semakin memperparah krisis pembelajaran hingga menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) serta menyebabkan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) menetapkan kebijakan untuk melakukan pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di berbagai sekolah maupun Universitas, salah satu Universitas yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu, Universitas Multimedia Nusantara. Sejak diterapkannya kurikulum merdeka, terdapat beberapa perubahan terhadap mata kuliah yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa, salah satunya yaitu, mahasiswa yang akan menempuh semester 6 di Universitas Multimedia Nusantara. Hal ini terjadi karena, pihak Universitas menerapkan program Klaster Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Universitas Multimedia Nusantara (UMN) menyediakan lima Klaster yang dapat dipilih oleh mahasiswa diantaranya yaitu, Klaster Proyek Desa, Klaster *Independent*, Klaster Kewirausahaan, *Student Exchange*, dan Klaster Penelitian.

Dari kelima klaster yang disediakan oleh UMN penulis memilih Klaster Proyek Desa karena, penulis ingin mendapat pembelajaran yang mempersiapkan penulis dalam menghadapi tantangan kerja di masa depan. Selain itu, penulis juga berharap dapat membantu dalam memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi suatu desa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penulis. Dalam pelaksanaan Proyek Desa penulis tersebar ke beberapa desa dengan beberapa UMKM/BUMDES pilihan. Pada pengerjaan proyek ini penulis ditempatkan di Desa Keranggan, dengan tema yang diambil oleh penulis yaitu, fotografi produk UMKM/BUMDES.

Desa Keranggan merupakan desa yang mempunyai banyak industri rumahan berskala kecil dengan berbagai varian produk sehingga dilansir dari website resmi Desa Keranggan, Desa Keranggan dijuluki sebagai desa 1000 UMKM. Namun, berdasarkan wawancara bersama Bapak Reinandi selaku kepala seksi pembangunan dan ekonomi Desa Keranggan (2022), menyatakan bahwa UMKM di Desa Keranggan memiliki potensi yang besar untuk dikenal oleh masyarakat luas akan tetapi pelaku UMKM di Desa Keranggan belum memberikan usaha yang maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Di Desa Keranggan terdapat beberapa makanan khas dan salah satu makanan yang menjadi ciri khas desa Keranggan dan paling disenangi oleh masyarakat desa yaitu, pecak.

Di Desa Keranggan terdapat beberapa rumah makan yang menyediakan menu pecak salah satunya yaitu, Rumah Makan Pecak Duren. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Supiah sebagai pemilik, Rumah Makan Pecak Duren telah berdiri sejak tahun 2012, berdirinya pecak duren didasari atas inisiatif Ibu Supiah sendiri. Ibu Supiah juga mengatakan bahwa target konsumen dari Rumah Makan Pecak Duren merupakan masyarakat desa dan juga para pekerja proyek yang ada di Desa Keranggan. Dari berbagai *research* dan observasi yang dilakukan penulis terhadap Rumah Makan Pecak Duren, terdapat beberapa potensi serta permasalahan yang dimiliki oleh Rumah Makan Pecak Duren, dimana hal tersebut menjadi alasan penulis memilih Rumah Makan Pecak Duren sebagai UMKM yang penulis bantu

dalam pengerjaan Proyek Desa. Alasan tersebut diantaranya yaitu, karena kebersihan tempat dan juga dapur Rumah Makan Pecak Duren yang sangat terjaga, Rumah Makan Pecak Duren juga masih mempertahankan proses memasak dengan cara yang tradisional, kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama masyarakat desa keunggulan yang dimiliki oleh Pecak Duren dibanding dengan rumah makan pecak lain yaitu, sambal yang ada di rumah makan pecak duren disajikan dalam kondisi yang segar, selain itu Rumah Makan Pecak Duren juga memiliki potensi yang besar untuk disenangi dan dikenal oleh masyarakat luas karena rasa dan juga harga yang ditawarkan oleh pecak duren. Namun, di lain sisi terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Makan Pecak Duren dimana pecak duren belum menggunakan perkembangan teknologi dengan sebaik mungkin sebagai media promosi produknya.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk membantu rumah makan pecak duren dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media promosi Rumah Makan Pecak Duren serta memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Rumah Makan Pecak Duren melalui fotografi *lighting* produk Rumah Makan Pecak Duren Desa Keranggan. Menurut Nadra Ideyani dalam Diana (2018) dalam jurnal yang berjudul *Food Photography (analisis semiotik food photography yang menampilkan kuliner kota medan dalam rubrik appetite aplaus magazine edisi desember 2015)*, menyampaikan bahwa *food photography* termasuk ke dalam jenis *still life photography* yang berfungsi untuk menciptakan tampilan visual yang lebih menarik dari makanan melalui foto yang dapat meningkatkan ketertarikan serta selera makan orang yang melihatnya. Sehingga, dapat dipahami bahwa fotografi dari sebuah produk memiliki pengaruh yang besar terhadap *brand awareness* dan penjualan suatu produk/*brand*.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan MKBM Proyek Desa

Selain untuk memenuhi syarat kelulusan di studi MBKM Proyek Desa di Universitas Multimedia Nusantara, tujuan dan maksud penulis memilih melaksanakan Klaster MBKM Proyek Desa antara lain sebagai berikut :

1. Membantu dalam menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh desa;
2. Membantu meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* penulis;
3. Mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan ke dunia nyata;
4. Meningkatkan kesadaran penulis terhadap keberagaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat;
5. Membantu penulis dalam meningkatkan kemampuan di bidang Fotografi Produk.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa

Dalam pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa terdapat beberapa peraturan dari Universitas Multimedia Nusantara yang harus diikuti oleh penulis. Pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan valid apabila ketentuan-ketentuan tersebut sudah dipenuhi. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh penulis yaitu, berupa waktu pelaksanaan dan prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa. Berikut merupakan pemaparan mengenai waktu dan juga prosedur pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa.

1.3.1 Deskripsi Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa

Penulis melaksanakan Klaster Proyek Desa dimulai dari tanggal 24 Januari 2022 hingga 30 Juni 2022. Sesuai dengan jam kerja yang telah diterapkan, penulis wajib menjalankan Proyek Desa dengan total 800 jam kerja, selama 6 bulan. Selain itu, agar dapat mengikuti evaluasi satu Proyek Desa penulis diwajibkan untuk mengadakan bimbingan bersama dosen

pembimbing minimal sebanyak 4 kali pertemuan dan telah menjalankan Proyek Desa dengan total 200 jam kerja.

Sebagai bukti kehadiran mahasiswa selama menjalankan Klaster Proyek Desa, penulis diwajibkan untuk mengisi *daily task* dan *counselling meeting* pada *website* merdeka Universitas Multimedia Nusantara. Selama menjalankan Klaster MBKM Proyek Desa pihak Universitas menerapkan sistem *hybrid*, sistem *hybrid* dilakukan karena adanya pandemic COVID-19, sehingga penulis diperbolehkan melakukan kunjungan ke desa apabila terdapat kebutuhan proyek yang mengharuskan penulis untuk mengunjungi desa. Oleh karena itu, untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan penulis wajib mematuhi protokol kesehatan yang berlaku saat melakukan kunjungan ke desa. Dalam penyusunan laporan Klaster Proyek Desa, penulis telah memenuhi syarat dalam melaksanakan evaluasi 2, karena penulis telah menjalankan Proyek Desa dengan total 1091 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa

Setelah melakukan pergantian kurikulum menjadi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Universitas Multimedia Nusantara mewajibkan mahasiswa untuk mengambil salah satu klaster sebagai syarat kelulusan studi di semester 6. Selain itu, MBKM juga dijadikan sebagai salah satu media untuk membentuk karakter mahasiswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Seluruh mahasiswa di berikan kebebasan untuk memilih klaster yang diinginkan. Pelaksanaan Klaster MBKM ini baru diresmikan oleh Universitas Multimedia Nusantara pada bulan Maret 2021. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan Klaster MBKM pihak Universitas melaksanakan sosialisasi mengenai pelaksanaan Klaster MBKM kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami serta dapat menentukan pilihan dalam pelaksanaan Klaster MBKM. Sosialisasi yang diberikan Universitas mengenai Klaster MBKM dilakukan sebanyak dua kali dan

dilakukan secara *online*. Berikut merupakan detail dari prosedur kegiatan pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa yang harus dijalani oleh penulis selama satu semester.

Tanggal	Kegiatan
24 September 2021	Penulis mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahap pertama secara <i>online</i> .
29 September 2021	Penulis menerima materi mengenai kurikulum MBKM yang telah disampaikan pada sosialisasi tahap 1.
26 November 2021	Penulis mengikuti sosialisasi tahap kedua yang dilakukan secara <i>online</i> .
30 November 2021	Penulis memutuskan memilih Klaster Proyek Desa.
21 Desember 2021	Penulis mendaftarkan tema beserta desa yang dipilih untuk melaksanakan Proyek Desa selama satu semester.
23 Desember 2021	Penulis melakukan pendaftaran beserta pengisian google form yang digunakan sebagai pengganti proposal untuk melaksanakan Proyek Desa.
13 Januari 2021	Penulis melakukan pendaftaran KRS dengan mengambil Klaster Proyek Desa.
23 Januari 2022	Penulis mendapat daftar pembagian kelompok serta dosen pembimbing dalam pelaksanaan Proyek Desa dalam satu semester.
24 Januari 2022	Pemetaan sosial masyarakat dan pemetaan permasalahan dengan penerapan <i>inspiration phase</i> pada Human Centre Design (HCD) dan pemecahan masalah melalui solusi desain.
25 Januari 2022	Penulis melakukan bimbingan untuk pertama kalinya bersama dengan dosen pembimbing untuk membahas mengenai pelaksanaan Proyek Desa.
26 Januari 2022	Penulis menghadiri sosialisasi Proyek Desa agar lebih memahami tugas serta hal yang akan dilakukan oleh penulis dalam menjalankan Proyek Desa selama satu semester.

	Perumusan masalah melalui penerapan inspiration phase dalam HCD pada objek dan manajemen desain.
9 februari 2022	Penulis bersama kelompok melakukan kunjungan ke desa Keranggan untuk mengurus perjanjian kerjasama proyek dengan UMKM/BUMDESA Keranggan.
21 Febuari 2022	Penulis melakukan wawancara untuk pertama kalinya bersama Bapak Reinaldi selaku kepala seksi pembangunan dan ekonomi yang ada di Desa Keranggan.
	Penulis melakukan obserservasi observasi mengenai UMKM yang ada di Desa Keranggan.
	Penulis melakukan kunjungan ke desa untuk mengumpulkan beberapa <i>list</i> UMKM yang ada di Desa Keranggan serta melakukan observasi mengenai UMKM yang ada di Desa Keranggan.
	Wawancara kedua bersama Bapak Ray selaku kepala seksi pembangunan dan ekonomi Desa Keranggan
	Penulis melakukan menyusun berbagai informasi yang telah didapatkan melalui proses <i>research</i> dan observasi yang dijalani.
1- 4 Maret 2022	Penulis telah memutuskan UMKM yang akan dijadikan sebagai objek dalam pengerjaan Proyek Desa selama satu semester.
	Penulis telah melakukan 200 jam kerja dalam Proyek Desa dan telah melakukan pengisian <i>daily task</i> .
	Penulis telah melakukan 4 kali bimbingan dengan dosen <i>internal</i> , sebelum pelaksanaan Seminar Laporan I dan telah melakukan pengisian <i>counceling meeting</i> .
5 Maret 2022	Penulis melakukan diskusi mengenai laporan evaluasi pertama bersama anggota kelompok.
7 Maret 2022	Penulis melakukan evaluasi mengenai laporan evaluasi pertama bersama anggota kelompok.
11 Maret 2022	Penulis mengumpulkan laporan evaluasi 1.

14 - 30 Maret 2022	Penulis melakukan diskusi bersama dengan anggota kelompok untuk melakukan <i>brainstorming</i> dalam menentukan ide dan konsep.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok melakukan pengembangan ide yang di dapat untuk dipertimbangkan kembali.
	Penulis bersama anggota kelompok berdiskusi dalam menentukan image board yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proyek foto produk Rumah Makan Pecak Duren
	Penulis bersama dengan anggota kelompok menentukan <i>layout</i> yang akan digunakan dalam proyek foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok menentukan konsep <i>lighting</i> yang akan digunakan dalam proyek foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok menentukan penggunaan properti yang akan digunakan dalam proyek foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok melakukan <i>hunting</i> studio foto yang akan digunakan dalam membuat foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok melakukan hunting properti yang akan digunakan dalam membuat foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
	Penulis bersama dengan anggota kelompok melakukan revisi terhadap sketsa layout yang akan digunakan dalam pelaksanaan foto produk Penulis bersama dengan anggota kelompok melakukan hunting properti yang akan digunakan dalam membuat foto produk Rumah Makan Pecak Durian.
23 Mei 2022	Penulis mendapatkan informasi mengenai jadwal sidang untuk evaluasi 2.
25 Mei 2022	Batas akhir pengumpulan kelengkapan Seminar Laporan II Cluster MKBM Proyek, sudah melakukan bimbingan dengan dosen Pembimbing <i>Internal</i> minimal 8x, melengkapi prasyarat

	Seminar Laporan II dan telah melaksanakan pengerjaan Proyek Desa dengan durasi 800 jam.
30 Mei 2022	Penulis telah memenuhi semua persyaratan serta kelengkapan yang dibutuhkan dalam Proyek Desa agar penulis dapat mengikuti sidang evaluasi 2.
31 Mei - 10 Juni 2022	Pelaksanaan sidang evaluasi 2 Klaster MBKM Proyek Desa.
13 - 30 Juni 2022	Penulis melakukan revisi dan pengesahan laporan sudang evaluasi 2 Proyek Desa.
1 Juli 2022	Batas akhir pengumpulan laporan MBKM Proyek Desa.

Table 1.1 Prosedur Pelaksanaan MBKM Proyek Desa

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan prosedur pelaksanaan Klaster MBKM Proyek Desa dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan dengan berbagai persyaratan dan tahap yang harus dijalankan oleh penulis. Mulai dari mengikuti sosialisasi mengenai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada 24 September 2021 hingga melakukan pengumpulan laporan MBKM Proyek Desa di tanggal 1 Juli 2022.

